
**PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR DAN LITERASI SEJARAH
SISWA SMA MUHAMMADIYAH 13 PANYABUNGAN MANDAILING NATAL****Mukhlis Lbs**

FKIP UGN Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia

email: lbsmukhlis@yahoo.com

Abstract: Strengthening learning motivation and historical literacy is a crucial requirement for improving the quality of learning in secondary schools. Low reading interest, the dominance of gadget use, and the lack of innovative learning approaches often hinder the development of student competency. This Community Service (PKM) activity aims to improve students' learning motivation and historical literacy at SMA Muhammadiyah 13 Panyabungan Mandailing Natal through interactive lectures, discussions, simple source studies, and motivational training. The results of the activity indicate increased student enthusiasm for participating in history lessons, greater understanding of historical chronology and figures, and greater awareness of the importance of reading and critical thinking. This article comprehensively describes the implementation process and its impact on students' academic abilities and historical character.

Keywords: Learning Motivation, Historical Literacy, Students, History Learning

Abstrak: Penguatan motivasi belajar dan literasi sejarah merupakan kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. Rendahnya minat baca, dominasi penggunaan gawai, dan kurangnya pendekatan pembelajaran yang inovatif sering menjadi kendala dalam peningkatan kompetensi peserta didik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta literasi sejarah siswa SMA Muhammadiyah 13 Panyabungan Mandailing Natal melalui metode ceramah interaktif, diskusi, studi sumber sederhana, dan pelatihan motivasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah, bertambahnya kemampuan memahami kronologi dan tokoh sejarah, serta meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca dan berpikir kritis. Artikel ini menguraikan secara komprehensif proses pelaksanaan serta dampaknya terhadap kemampuan akademik dan karakter sejarah peserta didik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Literasi Sejarah, Peserta Didik, Pembelajaran Sejarah

DOI: <https://doi.org/10.37249/jpma.v6i1.1623>

Received: 19 December 2025; **Revised:** 10 February 2026; **Accepted:** 15 February 2026

To cite this article: Lbs, M. (2026). PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR DAN LITERASI SEJARAH SISWA SMA MUHAMMADIYAH 13 PANYABUNGAN MANDAILING NATAL. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 6(1), 13–17.

<https://doi.org/10.37249/jpma.v6i1.1623>



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Pembelajaran sejarah berperan penting dalam membentuk karakter, identitas, dan kesadaran kebangsaan peserta didik. Melalui sejarah, siswa tidak hanya memahami peristiwa masa lalu, tetapi juga dapat mengambil nilai dan pelajaran untuk kehidupan masa kini bahkan masa depan (Kuntowijoyo, 2008; Hasnadi dan Inayatillah, 2022; Rodríguez-Moneo, dkk, 2026). Namun, dalam realitas pendidikan modern, motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah cenderung mengalami penurunan (Kumalasari, dkk, 2024; Sari dan Prasetyo, 2024; Sari, dkk, 2024). Sejarah sering

dianggap sebagai pelajaran hafalan yang membosankan, jauh dari kehidupan siswa, dan kurang relevan dengan perkembangan teknologi.

Di sisi lain, kemampuan literasi sejarah siswa masih tergolong rendah. Literasi sejarah tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks sejarah, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, menganalisis, dan menafsirkan berbagai sumber sejarah secara kritis. Rendahnya budaya membaca, kurangnya akses terhadap sumber sejarah, dan minimnya variasi metode pembelajaran turut mempengaruhi kurang berkembangnya literasi sejarah di kalangan siswa (Wiyanarti, dkk, 2019; Susilo, 2020; Listyaputri dan Patridina, 2022; Fatmawati, 2025).

SMA Muhammadiyah 13 Panyabungan sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keIslaman dan kebangsaan menyadari pentingnya penguatan motivasi belajar dan literasi sejarah. Sekolah berupaya untuk menumbuhkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, berwawasan sejarah, dan cinta tanah air. Oleh sebab itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah tersebut.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan program penguatan motivasi belajar dan literasi sejarah, metode yang digunakan, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan kemampuan siswa.

Metode

Kegiatan PKM ini dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis pengalaman (experiential learning). Metode pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut:

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 13 Panyabungan, dengan sasaran utama siswa kelas X dan XI. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada kebutuhan penguatan dasar-dasar literasi sejarah dan motivasi belajar sejak awal jenjang pendidikan menengah.

2. Pendekatan Kegiatan

Beberapa pendekatan yang diterapkan meliputi:

a. Ceramah Interaktif

Pemateri menyampaikan materi mengenai: (Urgensi motivasi belajar dalam kehidupan akademik, teknik belajar efektif, konsep dan pentingnya literasi sejarah, kaitan sejarah dengan pembentukan karakter). Ceramah bersifat interaktif, melibatkan tanya jawab dan contoh praktis agar siswa lebih terlibat secara aktif.

b. Diskusi Kelompok Terarah

Siswa dibagi ke beberapa kelompok untuk membahas topik sejarah, seperti: (Biografi tokoh sejarah nasional, sejarah perjuangan Mandailing, peristiwa sejarah penting Indonesia). Diskusi bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan keterampilan komunikasi.

c. Studi Sumber Sejarah

Siswa diperkenalkan dengan sumber sejarah sederhana seperti: (Foto-foto

perjuangan, peta sejarah, dokumen ringkas, kisah tokoh lokal). Metode ini melatih kemampuan dasar literasi sejarah.

d. Motivational Training

Pelatihan motivasi mencakup: (Penetapan tujuan belajar, strategi mengatasi rasa malas, teknik manajemen waktu, pengembangan kepercayaan diri.

e. Refleksi dan Evaluasi

Di akhir kegiatan, siswa menuliskan pengalaman, pemahaman baru, serta rencana tindakan dalam proses belajar sejarah..

Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Mereka lebih berani bertanya, berpendapat, dan tertarik pada materi sejarah, terutama sejarah lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ceramah interaktif dan pelatihan motivasi terbukti efektif dalam membangun kesadaran belajar.

2. Meningkatnya Literasi Sejarah

Siswa mulai terampil dalam: memahami teks sejarah sederhana, membaca peta dan foto sejarah, mengidentifikasi sebab-akibat peristiwa, mengaitkan sejarah dengan kondisi masyarakat saat ini. Kegiatan studi sumber mengajarkan siswa bagaimana bekerja dengan data sejarah secara sistematis.

3. Meningkatnya Kemampuan Berpikir Kritis

Melalui diskusi kelompok, siswa menunjukkan: kemampuan mengemukakan pendapat, keterampilan menganalisis peristiwa, kemampuan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber. Hal ini merupakan indikator berkembangnya literasi sejarah tingkat lanjut.



Gambar 1. Kegiatan melatih kemampuan berpikir kritis

4. Terbangunnya Kesadaran Identitas dan Karakter Kebangsaan

Materi sejarah lokal Mandailing memicu rasa bangga dan cinta daerah. Siswa menyadari bahwa masyarakat Mandailing memiliki kontribusi besar dalam sejarah

nasional, sehingga membangun sikap positif terhadap daerah asal mereka.

5. Penguatan Kolaborasi Sekolah dan Perguruan Tinggi

Kegiatan ini mempererat hubungan antara sekolah dan perguruan tinggi dalam upaya memajukan mutu pendidikan, terutama mata pelajaran sejarah. Guru-guru juga mendapatkan wawasan baru mengenai teknik pembelajaran sejarah yang lebih kreatif.



Gambar 2. Kegiatan rangkaian kegiatan PKM

Kesimpulan

Program PKM “Penguatan Motivasi Belajar dan Literasi Sejarah” di SMA Muhammadiyah 13 Panyabungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sejarah. Metode ceramah interaktif, diskusi, studi sumber, dan pelatihan motivasi terbukti efektif dalam menumbuhkan minat belajar, meningkatkan literasi sejarah, serta memperkuat karakter siswa. Siswa menjadi lebih antusias, mampu memahami sumber sejarah, dan memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai perjuangan para tokoh bangsa. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kerja sama antara sekolah dan perguruan tinggi sebagai upaya berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan sejarah yang berkualitas. Ke depan, disarankan agar sekolah mengembangkan kegiatan lanjutan seperti klub sejarah, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dan digitalisasi sumber sejarah untuk meningkatkan kompetensi siswa secara lebih mendalam..

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat pada kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah Dengan Deep Learning Berbasis Digital Untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.62825/Revorma.V5i1.140>

- Hasnadi, H., & Inayatillah, I. (2022). Inculcating Character Values Through History Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(1), 33-46. <https://doi.org/10.26811/Peuradeun.V10i1.732>
- Kumalasari, D. ., Purwanta, H. ., & Aw, S. . (2024). Comparative Analysis Of Generation Z's Digital History Literacy In History Education Majors On Java Island: A Study Of History Digital Literacy. *Journal Of Education And E-Learning Research*, 11(1), 90–96. <https://doi.org/10.20448/Jeelr.V11i1.5342>
- Kuntowijoyo. (2008). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Listyaputri, D., & Patridina, E. (2022). Kontekstualisasi Pembelajaran Sejarah Melalui Peristiwa Bencana. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 16(1), 200-210. [Doi:Http://Dx.Doi.Org/10.17977/Um020v16i12022p200-210](http://dx.doi.org/10.17977/Um020v16i12022p200-210)
- Rodríguez-Moneo, M., Carretero, M., And Gutiérrez-Cano, M. (2026). History Education: Past, Present, And Challenges for the Future. *Current Opinion in Psychology*, 67, 102188. <https://doi.org/10.1016/J.Copsyc.2025.102188>
- Sari, L., Rustiyarso, R., & Firmansyah, H. (2024). Analisis Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas Xii Sekolah Menengah Atas Negeri. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 466–474. <https://doi.org/10.54371/Ainj.V5i4.624>
- Sari, S., & Prasetyo, G. (2024). Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Sma Negeri 11 Medan. *Education & Learning*, 4(1), 7–10. <https://doi.org/10.57251/El.V4i1.1240>
- Susilo, A. A. (2020). Peran Guru Sejarah Dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79–93. <https://doi.org/10.32585/Jkp.V4i2.649>
- Wiyanarti, E., Supriatna, N., Winarti, M. (2019). Pengembangan Sejarah Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Yang Kontekstual. *Factum: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 9 (1). 2020. 67-74, [Doi:https://doi.org/10.17509/Factum.V9i1.21666](https://doi.org/10.17509/Factum.V9i1.21666)